

PENTINGNYA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BAGI PARA PENGUSAHA *BAKERY, CAKE AND PASTRY* (BCP) DI KOTA BLITAR

^{1*}Lulu Nurul Istanti, ²Yuli Agustina, ³Trisetia Wijijayanti, ⁴Buyung Adi Dharma

Universitas Negeri Malang

*e-mail: lulu.nurul.fe@um.ac.id

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan dan kemampuan penyusunan laporan keuangan. Metode yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar yang mampu mengaplikasikan manajemen pembukuan sederhana untuk usahanya dan mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM di Blitar yaitu terkait keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam manajerial usaha terkait penyusunan laporan Keuangan. Hal ini mengakibatkan usaha produktif sulit untuk berkembang dengan baik karena ketidakmampuan penyusunan laporan keuangan yang menjadi syarat memperoleh modal tambahan dari bank atau Lembaga Keuangan lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan UMKM ini, dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan bagi para pelaku usaha serta secara langsung dapat diterapkan pada penyusunan laporan keuangan usahanya.

Kata kunci: Pelatihan, Pendampingan, Laporan Keuangan, UMKM, Blitar

Abstract: Community Service Activities aims to increase knowledge about the preparation of financial statements and the ability to prepare financial statements. The method developed in this research activity was through training and mentoring activities in the preparation of MSME Financial Reports for Bakery, Cake and Pastry (BCP) Entrepreneurs in Blitar City that were able to apply simple bookkeeping management to their businesses and were able to prepare financial reports independently. The main problem faced by MSME owners in Blitar is related to the limited knowledge possessed in business managerial related to the preparation of financial statements. This makes it difficult for productive businesses to develop properly due to the inability to prepare financial statements which are a requirement for obtaining additional capital from banks or other financial institutions. So that the existence of training and assistance activities on the preparation of MSME financial statements, can provide insight, knowledge and skills for business actors and can directly be applied to the preparation of business financial statements.

Keywords: Training, Assistance, Financial Reports, UMKM, Blitar

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi (Fatwitawati, 2018). Keberadaan UMKM sangat vital bagi perekonomian negara karena merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran (Setiyawati & Hermawan, 2018). Menurut IAI (dalam SAK, 2018: 1) UMKM diartikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia. Ketangguhan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi sudah tidak bisa diragukan lagi. Saat terjadi krisis ekonomi 1997/1998 dan krisis ekonomi global 2008, banyak perusahaan besar bangkrut dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Namun, UMKM justru mampu bertahan dan menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Fatwitawati, 2018; Rudiantoro & Siregar, 2012).

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2019 dalam Sensus Ekonomi (SE2016) pencacahan lengkap menyebut bahwa jumlah Usaha Mikro Menengah di Indonesia mencapai 26,26 juta dan memiliki kontribusi 98,33 persen terhadap PDB Indonesia. Nilai tersebut cukup mencengangkan dan salah satu bidang yang berkembang pesat adalah kuliner. BPS mencatat pertumbuhan jumlah perusahaan industri mikro sektor makanan mengalami peningkatan signifikan. Tercatat hingga akhir 2014 terdapat 3.220.563 perusahaan makanan skala mikro di seluruh Indonesia. "*Bisnis cake dan pastry sebagai bagian dari dunia kuliner menunjukkan geliat yang mencengangkan*" kata Chef Lanny Soechan, Brand Ambassador Interflour Indonesia, usai memberikan tutorial *baking class* di pameran SIAL InterFOOD 2016, *Bakery Indonesia Expo - The 16th International Exhibition on Equipment & Supplies for the Bakery & Confectionery Industry*, JIEXPO, Kemayoran, Jakarta, Kamis (10/11/2016). *Pastry* di Indonesia terutama di kota besar seperti di Jakarta, kata dia, sudah menjadi *lifestyle*. Terbukti dari menjamurnya kafe-kafe dan warung tenda yang menyajikan beragam olahan kue dan roti.

UMKM di bidang kuliner, khususnya *Bakery, Cake and Pastry* juga berkembang karena dapat dilakukan di rumah oleh ibu-ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga. Tetapi usaha tersebut banyak yang tidak berkembang secara signifikan dikarenakan terbatasnya permodalan. Salah satu kendala tidak adanya tambahan permodalan adalah ketidakmampuan pengusaha kecil mengelola keuangannya secara tertib. Pengusaha berdalih tidak mempunyai ilmu berkaitan dengan membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Mereka cenderung menganggapnya sulit karena laporan keuangan yang baik dan benar sudah berkaitan dengan akuntansi. Padahal, pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM. Misalnya saja untuk mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi

keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh (Puspitaningtyas, 2017). Manfaat lainnya adalah pelaku UKM dapat menggunakan kas perusahaan dengan baik serta fokus pada pengeluaran hanya pada bahan dan alat yang benar-benar dibutuhkan dalam proses produksi.

Penyusunan Laporan Keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola dan pegawai usaha *Bakery, Cake and Pastry*. Laporan Keuangan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam monitoring maupun perencanaan usaha kedepannya. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengajukan modal kepada kreditur (Narsa, 2012). Laporan Keuangan merupakan informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan dari proses kegiatan akuntansinya pada periode tertentu untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan ditujukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Harahap, 2011; Isnawan, 2012; Kasmir, 2016; Munawir, 2014; dan Rudianti, 2012).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM *Bakery, Cake and Pastry* di Kota Blitar adalah kurangnya pengetahuan aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, mitra juga kurang memiliki kesadaran akan pentingnya fungsi sebuah Laporan Keuangan. Permasalahan semacam ini berdampak pada kesulitan mitra saat berniat melakukan pengembangan usaha yang memerlukan tambahan modal kerja dari kreditur. Sedangkan kreditur mengharuskan UMKM tersebut memiliki informasi prospek usaha melalui Laporan Keuangan. Setelah dianalisis lebih lanjut, permasalahan semacam ini berakar dari tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi dan manajemen, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang ahli masih belum memungkinkan secara finansial (Rudiantoro & Siregar, 2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa kendala atau permasalahan yang dihadapi UMKM adalah; 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015; dan Narsa, 2012).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan; 1) dimulai dengan melakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM *Bakery, Cake and Pastry* di Kota Blitar dan melakukan koordinasi waktu serta tempat pelatihan dan pendampingan. Koordinasi waktu serta tempat pelatihan dan pendampingan bertujuan agar pengusaha bisa

hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Pada kegiatan observasi awal ini juga dilakukan sinkronisasi kebutuhan materi pelatihan dan pendampingan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan melalui tanya jawab (diskusi) dengan melibatkan perwakilan pengusaha. Dengan demikian materi pelatihan dan pendampingan betul-betul sesuai kebutuhan serta berjalan efektif dan efisien. Hal penting lainnya adalah peserta juga diharapkan mampu menginventaris berbagai barang/bahan yang akan diperlukan dalam pelatihan; 2) Kegiatan pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM *Bakery, Cake and Pastry* di Kota Blitar. Pelaksanaan pelatihan ini akan menjelaskan pentingnya Laporan Keuangan, pencatatan keuangan secara sederhana dan penyusunan laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi dan Neraca; dan 3) Kegiatan pendampingan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan mandiri. Pelaksanaan pendampingan dilakukan kepada peserta pelatihan yang berminat untuk didampingi dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM para Pengusaha *Bakery, Cake and Pastry* (BCP) di Kota Blitar ini dilakukan 3 (tiga) tahap, yaitu:

Kegiatan Observasi Awal

Kegiatan observasi awal yang bertujuan untuk melakukan koordinasi dan sinkronisasi serta pemantapan materi pelatihan dengan melibatkan mitra. Kegiatan observasi awal dilakukan dengan melakukan pertemuan dan pendekatan dengan komunitas Pengusaha *Bakery, Cake and Pastry* (BCP) di Kota Blitar. Berdasarkan analisis situasi dan kesepakatan dengan mitra (UMKM *Bakery, Cake and Pastry* di Kota Blitar) maka permasalahan yang dihadapi dan harus segera mendapatkan solusi adalah: 1) pemilik UMKM kesulitan dalam memahami pencatatan keuangan dan cenderung enggan melakukan pencatatan untuk pembukuan karena mereka kurang memahami cara pencatatan keuangan. Hal ini disebabkan karena sebagian pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga mereka kurang memahami bagaimana proses akuntansi atau pembukuan tersebut, 2) kompleksitas penyusunan laporan keuangan sehingga mitra enggan melakukan pencatatan untuk pembukuan karena merasa hal tersebut sangat kompleks, akhirnya mitra malas membuat pembukuan, 3) pemilik UMKM merasa enggan dalam membuat pembukuan yaitu karena menurutnya akan ada biaya tambahan yang harus dikeluarkan lagi untuk memperkerjakan seseorang yang memahami secara mendalam ilmu akuntansi dalam penyusunan pembukuan. Inilah alasan yang keliru pada pemikiran pelaku UMKM, dan 4) pemilik UMKM merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat pembukuan.

Dapat disimpulkan permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam manajerial usaha terkait penyusunan Laporan Keuangan. Hal ini mengakibatkan usaha produktif sulit untuk berkembang dengan baik karena ketidakmampuan penyusunan laporan keuangan yang menjadi syarat memperoleh modal tambahan dari kreditur yakni bank atau lembaga keuangan lainnya. Padahal adanya Laporan Keuangan akan banyak membantu pemilik UMKM dalam upayanya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif (Narsa, 2012), selain itu juga dapat diketahui informasi prospek usaha.

Setelah dilakukan koordinasi dan sinkronisasi yang dilakukan pada observasi awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersama komunitas BCP Kota Blitar diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Materi yang dibutuhkan oleh komunitas BCP Kota Blitar adalah Penyusunan Laporan Keuangan UMKM yang dapat langsung diterapkan oleh peserta pelatihan, dan 2) Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM untuk komunitas BCP di Kota Blitar.

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari 21 peserta dari Komunitas BPC Kota Blitar dengan usaha roti, kue basah, kue kering dan camilan anak-anak, 2 (dua) peserta dengan usaha warung ayam goreng kremes, 1 (satu) peserta dengan usaha rajutan, dan 1 (satu) peserta dengan usaha pembuatan mukena. Peserta di luar komunitas BPC tertarik untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan karena mereka merasa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha dan adanya ajakan dari temannya yang merupakan anggota BPC Kota Blitar. Hal ini mengindikasikan banyak pemilik UMKM di Blitar memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan keuangan.



Gambar 1. Persiapan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 2. Registrasi Peserta Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memaparkan materi Pembukuan Sederhana untuk Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Materi yang diberikan adalah pembukuan sederhana yang dapat digunakan untuk Penyusunan Laporan Keuangan UMKM yang dapat diterapkan oleh peserta pelatihan. Selain itu juga terdapat materi pencatatan transaksi sederhana melalui tabel persamaan dasar akuntansi. Melalui tabel persamaan dasar akuntansi ini maka dapat disusun laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba-Rugi yang sudah mencukupi untuk melihat kekayaan usaha, sumber dana usaha dan prospek usaha ke depan. Guna mempermudah penyampaian materi, peserta diberikan soal kasus dan penyelesaiannya yang dibahas pada saat kegiatan pelatihan. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan diikuti oleh peserta dengan antusias terbukti dengan partisipasi peserta yang mampu menyelesaikan soal kasus yang diberikan. Selain itu saat terdapat kesulitan atau ketidakpahaman, peserta antusias untuk segera bertanya kepada pemateri. Dari hasil diskusi dengan peserta pelatihan dapat diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya aplikasi yang mudah, fleksibel dapat dilakukan dimana saja, *paperless*, hemat biaya dan dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone* android.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Kegiatan pendampingan dimulai dengan memberikan latihan soal yang harus dikerjakan oleh peserta pendampingan. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan masing-masing peserta sesuai dengan usahanya. Semua data disimulasikan pada tabel persamaan dasar akuntansi. Berdasarkan hasil tabulasi data maka dapat disusun Laporan Laba Rugi dan Neraca. Beberapa peserta kesulitan dalam mengidentifikasi data transaksi usahanya. Sehingga perlu pendampingan khusus untuk mengidentifikasi data transaksi usahanya melalui deskripsi mulai proses produksi sampai proses penjualan. Dengan mengenali siklus usahanya tersebut maka data yang diperlukan dapat teridentifikasi dan mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan diakhiri dengan pendampingan kasus-kasus yang ada di usaha masing-masing peserta. Sehingga diharapkan seluruh peserta sudah dapat menyusun laporan keuangan untuk usaha mereka. Berkat antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan, di akhir kegiatan pendampingan terdapat beberapa peserta mampu menyelesaikan Laporan Laba-Rugi dan Neraca secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan berjalan dengan lancar dan cukup efektif. Tidak mudah bagi peserta yang notabene tidak memiliki latar belakang keilmuan akuntansi untuk mengidentifikasi data transaksi keuangan usahanya secara lengkap. Diharapkan setelah pelatihan usai, para peserta dapat segera mengimplementasikan pengetahuan untuk membuat Laporan Keuangan usahanya agar dapat memperoleh banyak manfaat bagi keberlangsungan usahanya. Manfaat yang dimaksud yakni terciptanya Laporan Keuangan yang dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam mengajukan pinjaman kepada kreditur serta manfaat lainnya adalah mitra dapat mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan Laporan Keuangan dan kemampuan penyusunan Laporan Keuangan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM para Pengusaha *Bakery, Cake and Pastry* (BCP) di Kota Blitar mampu mengaplikasikan manajemen pembukuan sederhana untuk usahanya dan mampu menyusun Laporan Keuangan secara mandiri. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diikuti peserta secara antusias untuk menyusun Laporan Keuangan secara sederhana dan mandiri. Antusias peserta ditunjukkan juga dengan permintaan dari peserta agar dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan yang mudah dilakukan dimana saja. Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan melalui aplikasi pada *smartphone* android.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. 01, 5. Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Analisis Hasil SE2016 Lanjutan, "Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil".
- Harahap, S., S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 9*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muchid, A. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan –Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK –ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi). Jember: Universitas Jember
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat, Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty
- Narsa, I. M. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. 3, 11.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>

Rudianti. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teori Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga

Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>

UU RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah No 20 Pasal 6 Tahun 2008 pada Bab 1 Pasal 1